

## **ANALISIS PENGENDALIAN RESIKO PADA USAHA KERIPIK SINGKONG**

**Eka Pariyanti**

Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur

Jl. Pramuka Labuhan Ratu II Way Jepara Lampung Timur

E-mail : Ekaparianti10@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Risk control is a tool for entrepreneurs in decision-making processes to reduce or avoid the risks they face. The risk control applied by XYZ Chip Business must be effective in order to achieve the company's goals. The hope is that this XYZ Chipset Company can run its business by reaching high profits and guaranteed business continuity. The purpose of this research is to know and analyze risk control at XYZ cassava chips business. Data analysis was done by descriptive qualitative analysis using observation and interview. Qualitative descriptive analysis technique was used to analyze alternative risk control applied by business actor of XYZ chips. The results of the research shows that the most common risk is expired products on the market, then the company should give discounts one week before the cassava chip products are expired.*

**Keywords:** Risk, Control, Cassava Chip

### **ABSTRAK**

*Pengendalian resiko adalah alat bantu bagi pengusaha dalam proses pengambilan keputusan untuk mengurangi atau menghindari resiko yang dihadapinya. Pengendalian resiko yang diterapkan oleh Usaha Keripik XYZ harus efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Harapannya adalah Usaha Keripik XYZ ini dapat menjalankan usahanya dengan meraih keuntungan yang tinggi dan terjamin kontiunitas usahanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian resiko pada usaha keripik singkong XYZ. Analisis data dilakukan dengan analisis secara deskriptif kualitatif menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis alternatif pengendalian resiko yang diterapkan oleh pelaku usaha kripik XYZ. Hasil penelitian menunjukkan resiko yang paling banyak terjadi adalah produk kadaluarsa di pasaran, maka sebaiknya perusahaan memberikan potongan harga satu minggu sebelum produk keripik singkong tersebut kadaluarsa.*

**Kata Kunci :** Resiko, Pengendalian, Keripik Singkong

## I. PENDAHULUAN

Salah satu usaha industri kecil yang berkembang di Indonesia adalah di bidang pangan. Menurut Wirakarta kusumah (2007:65), industri pangan merupakan salah satu sektor industri yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Disamping mampu memenuhi kebutuhan pangan Indonesia, industri pangan jugadapat menghasilkan devisa untuk negara. Keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri tambahan makanan, industri kemasan, industri mesin dan peralatan pengolahan pangan.

Setiap bisnis atau usaha yang dijalankan pasti memiliki resiko dan ketidakpastian. Hal ini bertentangan dengan perilaku individu yang menginginkan kepastian dalam berusaha.Indikasi adanya resiko dalam kegiatan bisnis dapat dilihat dengan adanya variasi atau fluktuasi, seperti fluktuasi pada produksi, harga atau pendapatan yang diperoleh para pembuat keputusan. Para pembuat keputusan perlu menilai tingkat resiko pada bisnisnya untuk menetapkan strategi sebagai upaya untuk mengurangi resiko yang mungkin dihadapi.

Singkong atau ubi kayu sudah dijadikan sebagai salah satu komoditas agroindustri. Singkong dalam keadaan segar tidak tahan lama dan harganya rendah, namun jika dilakukan pengolahan lebih lanjut dan dikelolah secara maksimal menjadi tepung tapioka, gaplek, tape, keripik singkong, klanting dan lainnya maka singkong tersebut mempunyai nilai ekonomis yang lebih besar sehingga dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani dan masyarakat. Bersamaan dengan hal tersebut semakin meningkat pula industri-industri pengolahan dengan menggunakan singkong sebagai bahan bakuutamanya (Anonim, 2015:7).

Usaha Keripik XYZ merupakan salah satu agro industri berskala rumah tangga yang mengolah ubi kayu sebagai keripik singkong. Usaha Keripik XYZ berdiri sejak tahun 2007 bertempat di Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur. Usaha Keripik XYZ tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam menjalankan usaha. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat resiko yang dihadapi. Resiko produksi dilihat dari bahan baku yang mudah busuk jika tidak segera diproduksi minimal 3 hari,harga bahan baku yang tidak

menentu dan belum memiliki standarisasi produk. Selain resiko tersebut, resiko lain yang dihadapi yaitu keripik yang mudah hancur sehingga kemungkinan retur produk tinggi, semakin banyaknya pesaing dan produk kadaluarsa di pasaran.

Pengelolaan Usaha Keripik XYZ yang dihadapkan pada resiko tinggi harus disertai dengan pengetahuan pengusaha dalam meminimalkan resiko. Kemampuan dalam mengendalikan resiko yang baik sangat diperlukan pengusaha untuk meminimalkan resiko, sehingga pengusaha bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pengendalian resiko adalah alat bantu bagi pengusaha dalam proses pengambilan keputusan untuk mengurangi atau menghindari resiko yang dihadapinya. Pengendalian resiko yang diterapkan oleh Usaha Keripik XYZ harus efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Harapannya adalah Usaha Keripik XYZ ini dapat menjalankan usahanya dengan meraih keuntungan yang tinggi dan terjamin kontinuitas usahanya.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimana pengendalian resiko pada usaha keripik

singkong XYZ di Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur ?.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian resiko pada usaha keripik singkong XYZ di Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Pengendalian Resiko**

Strategi pengelolaan resiko merupakan langkah-langkah yang dapat ditempuh perusahaan untuk menangani terjadinya resiko. Fungsi-fungsi manajemen sangat berperan dalam perumusan strategi pengelolaan resiko sehingga penentuan strategi dapat dikonsepsi dalam manajemen resiko.

Penanganan resiko dapat dianggap sebagai salah satu fungsi dari manajemen. Dengan adanya konsep resiko maka fungsi manajemen tidak hanya perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi, tetapi ditambahkan satu fungsi lagi yang sangat penting yaitu menangani resiko.

Menurut Darmawi (2008:135), pengendalian resiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan resiko dalam setiap

kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian resiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan resiko dalam setiap kegiatan perusahaan untuk meminimalkan kerugian yang terjadi.

### **Tujuan Pengendalian Resiko**

Pengendalian resiko perlu dilakukan untuk resiko yang tidak bisa dihindari oleh organisasi. Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen menggunakan berbagai sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga pengendalian resiko harus segera dilakukan.

Menurut Kountur (2008:152) tujuan pengendalian resiko adalah untuk mengelola resiko dengan membuat pelaku usaha sadar akan resiko, sehingga laju organisasi bisa dikendalikan. Strategi pengelolaan resiko merupakan suatu proses yang berulang pada setiap periode produksi.

### **Penelitian Terdahulu**

#### **1. "Pengendalian Resiko usaha Pedagang Ikan Basah Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan**

#### **Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam".**

Pada penelitian ini didapati hasil bahwa resiko yang terjadi pada pedagang ikan basah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sungai Beremas adalah resiko tidak habis terjual, resiko ikan yang mudah busuk, resiko kelangkaan ikan, resiko factor cuaca, resiko persaingan dengan pedagang ikan lain, resiko sepi pembeli, resiko keterlambatan penerimaan ikan dari pihak ke-2 (nelayan), resiko ikan yang sudah busuk dari pihak ke-2 dan resiko kenaikan harga ikan dari pihak ke-2 dikarenakan ekonomi global. Adapun manajemen resiko yang dilakukan oleh pedagang ikan basah ada tiga tahap yaitu identifikasi resiko, mengukur resiko dan mengendalikan resiko. Manajemen yang dilakukan pedagang sudah cukup baik dan sesuai dengan ekonomi islam namun ada beberapa juga yang tidak sesuai dengan ajaran islam karena ada unsur menipu dan merugikan orang lain.

#### **2. Evaluasi Pengendalian Risiko Pt. Lembah Karet Berdasarkan Risk Reduction.**

Diperoleh bahwa nilai Risk Reduction rata-rata PT. X sebesar 56,94%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengendalian yang telah diterapkan mampu

menurunkan nilai risiko sampai dengan setengah dari kondisi awal tanpa adanya pengendalian. Upaya pengendalian yang dapat dilakukan agar risiko dapat dihilangkan atau nilai Risk Reduction mencapai 100% antara lain melakukan pengendalian administratif, pengendalian engineering, dan penggunaan APD

### III. METODE PENELITIAN

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2010:347), menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu.

Analisis data dilakukan dengan analisis secara deskriptif kualitatif menggunakan observasi dan wawancara.

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis alternatif pengendalian resiko yang diterapkan oleh pelaku usaha keripik singkong XYZ untuk meminimalkan resiko yang dihadapinya. Langkah-langkah analisis pengendalian resiko menurut Kountur (2008:152) :

- a. Mengidentifikasi terlebih dahulu resiko-resiko yang dihadapi oleh pelaku usaha.
- b. Evaluasi atau mengukur atas masing-masing resiko ditinjau dari *severity* (nilai resiko) dan frekuensinya. Pelaku usaha melakukan penilaian tingkat resiko yang dihadapi perusahaan secara subyektif.

Pengukuran peluang (P) diperoleh dari frekuensi kejadian pada setiap kondisi yang dibagi dengan periode waktu selama kegiatan berlangsung. Secara matematis pengukuran peluang dapat dituliskan sebagai berikut (Darmawi, 2008:211) :

$$P_i = f/T$$

Keterangan:

f = Frekuensi kejadian

T = Periode waktu proses produksi (10 kali produksi)

- c. Tahap berikutnya adalah pengendalian resiko. Pengendalian resiko yang diterapkan berdasarkan pada penilaian

pengusaha sebagai pengambil keputusan.

d. Tahap terakhir adalah evaluasi.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pelaku usaha keripik XYZ dalam menjalankan usahanya menghadapi risiko dari yang rendah hingga risiko yang cukup tinggi. Berdasarkan pengukuran risiko terhadap peluang terjadinya risiko, risiko yang paling tinggi pada usaha keripik singkong XYZ adalah risiko produk kadaluarsa dipasaran dan risiko yang paling rendah adalah adanya pesaing dan standarisasi produk, sehingga dibutuhkan alternatif strategi untuk mengurangi risiko tersebut. Salah satu strategi yang efektif adalah pemberdayaan SDM. Sanusi, Anuar, Anggalia Wibasuri, Andi Desfiandi. 2016.) mengatakan "The finding of the research is the design model of empowerment-based college quality development. Broadly speaking, the development model before empowerment-based quality policy in the decree of college heads and after using quality policy empowerment".

Strategi pengendalian risiko adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk meminimalkan dampak yang terjadi karena adanya risiko. Dampak yang ditimbulkan dari risiko dapat diminimalkan dengan strategi

pengendalian risiko yang baik sehingga perusahaan memperoleh pendapatan yang ditargetkan. Strategi pengendalian risiko yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat menjadi strategi yang tepat dalam menekan atau meminimalkan risiko. Kegiatan usaha keripik singkong XYZ milik Pak Mukhoiri menghadapi risiko dalam produksinya. Hal ini diindikasikan dengan adanya fluktuasi produksi keripik singkong. Untuk itu, diperlukan strategi pengendalian risiko yang tepat agar risiko tersebut dapat diminimalkan.

Pengendalian risiko yang dilakukan oleh Pak Mukhoiri selaku pelaku usaha Keripik Singkong XYZ adalah dengan melakukan pengendalian fisik (resiko dihilangkan, resiko diminimalisir) yaitu meminimasi risiko dengan upaya-upaya untuk meminimumkan kerugian. Berikut adalah pengendalian risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha keripik singkong XYZ terhadap risiko-risiko yang dihadapinya :

**1. Risiko pada *input* (singkong atau bahan baku)**

Resiko yang dihadapi pelaku usaha keripik XYZ pada tahap *input* (bahan baku) adalah bahan baku mudah busuk dan harga bahan baku tidak menentu. Resiko bahan baku yang mudah busuk memiliki peluang terjadi

sebesar 30 %, sedangkan harga bahan baku yang tidak menentu memiliki peluang terjadi sebesar 40% per 10 kali produksi. Total kerusakan yang terjadi pada tahap *input* yang disebabkan karena bahan baku (singkong) busuk sebesar 90 kg per 10 kali produksi.

Pelaku usaha keripik singkong XYZ melakukan pengendalian resiko bahan baku yang mudah busuk dengan cara melakukan pemilihan singkong (sortasi bahan baku) yaitu hanya singkong yang bermutu baik yang digunakan untuk produksi keripik, menjaga kebersihan bahan baku dan hanya melakukan produksi sesuai dengan pesanan konsumen. Pada resiko harga bahan baku yang tidak menentu, pelaku usaha keripik singkong XYZ tidak bisa mengendalikan resiko tersebut, karena harga bahan baku (singkong) sudah ditentukan oleh pasar.

## **2. Resiko pada proses (pengolahan bahan baku)**

Resiko yang dihadapi pelaku usaha keripik XYZ pada tahap proses (pengolahan bahan baku) adalah belum memiliki standarisasi produk. Resiko belum memiliki standarisasi produk memiliki peluang terjadi sebesar 20 % per 10 kali produksi. Pelaku usaha keripik singkong XYZ melakukan pengendalian resiko belum memiliki

standarisasi produk dengan cara menggunakan alat perajangan yang bersih dan dapat bekerja dengan baik serta melakukan pengecekan produk secara visual.

Pelaku usaha keripik singkong XYZ dalam melakukan perajangan singkong masih menggunakan cara tradisional (manual) dan tidak menggunakan mesin. Menurut pelaku usaha keripik singkong XYZ , keripik yang dirajang secara manual memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan memakai mesin pemotong. Hasil keripik singkong yang dirajang dengan mesin pemotong terlalu tipis sehingga ketika digoreng keripik singkong menjadi keras dan alot ketika dikonsumsi.

## **3. Resiko pada output (produk keripik singkong)**

Resiko yang dihadapi pelaku usaha keripik XYZ pada tahap *output* (produk keripik singkong) adalah keripik mudah hancur, semakin banyaknya pesaing dan produk kadaluarsa di pasaran. Resiko keripik mudah hancur memiliki peluang terjadi sebesar 50%, resiko semakin banyaknya pesaing memiliki peluang terjadi sebesar 20% dan resiko produk kadaluarsa di pasaran memiliki peluang terjadi sebesar 60% per 10 kali produksi.

Pada tahap *output*, total kerusakan keripik singkong karena hancur sebesar 200 kg per 10 kali produksi, sedangkan total kerusakan yang disebabkan karena keripik singkong kadaluarsa di pasaran sebesar 330 kg per 10 kali produksi.

Pelaku usaha keripik singkong XYZ melakukan pengendalian resiko pada resiko keripik mudah hancur dengan carabahan baku (singkong) yang digunakan harus memiliki mutu yang baik dan saat proses perajangan dan penggorengan harus dilakukan dengan baik. Pada resiko semakin banyaknya pesaing, pelaku usaha keripik singkong XYZ melakukan pengendalian resiko dengan cara menjaga dan meningkatkan kualitas produk serta membuat variasi rasa produk. Sedangkan pada resiko produk kadaluarsa di pasaran, pelaku usaha keripik singkong XYZ melakukan pengendalian resiko dengan cara melakukan sistem produksi sekali habis dan melakukan produksi sesuai dengan pesanan konsumen.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa pengendalian resiko yang dilakukan oleh pelaku usaha Keripik Singkong XYZ adalah pengendalian fisik

(resiko dihilangkan, resiko diminimalisir) yaitu meminimasi resiko dilakukan dengan upaya-upaya untuk meminimumkan kerugian.

### 1) Resiko pada *input* (singkong atau bahan baku)

Resiko pada tahap *input* (bahan baku) adalah bahan baku mudah busuk dan harga bahan baku tidak menentu. Pengendalian resiko bahan baku yang mudah busuk dilakukan dengan melakukan pemilihan singkong (sortasi bahan baku), menjaga kebersihan bahan baku dan hanya melakukan produksi sesuai dengan pesanan konsumen. Pada resiko harga bahan baku yang tidak menentu, pelaku usaha keripik singkong XYZ tidak bisa mengendalikan resiko tersebut, karena harga bahan baku (singkong) sudah ditentukan oleh pasar.

### 2) Resiko pada proses (pengolahan bahan baku)

Resiko pada tahap proses (pengolahan bahan baku) adalah belum memiliki standarisasi produk. Pengendalian resiko belum memiliki standarisasi produk dilakukan dengan menggunakan alat perajangan yang bersih dan dapat bekerja dengan baik serta melakukan pengecekan produk secara visual.

### 3) Resiko pada *output* (produk keripik singkong)

Resiko pada tahap *output* adalah keripik mudah hancur, semakin banyaknya pesaing dan produk kadaluarsa di pasaran. Pengendalian resiko keripik yang mudah hancur dilakukan dengan menggunakan bahan baku (singkong) yang bermutu baik dan saat proses perajangan dan penggorengan harus dilakukan dengan baik. Pada resiko semakin banyaknya pesaing, pengendalian resiko dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kualitas produk serta membuat variasi rasa produk. Sedangkan pada resiko produk kadaluarsa di pasaran, pengendalian resiko dengan cara melakukan sistem produksi sekali habis dan melakukan produksi sesuai dengan pesanan konsumen.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan sarana produksi yang tepat jumlah, mutu dan waktu sehingga resiko pada produk keripik singkong tidak terlalu besar.

2. Perusahaan hendaknya memberikan pelatihan karyawan, khususnya pada bagian produksi untuk mengurangi resiko yang diakibatkan oleh sumber daya manusia, seperti pada resiko belum memiliki standarisasi produk dan keripik yang mudah hancur.
3. Karena resiko yang paling banyak terjadi adalah produk kadaluarsa di pasaran, maka sebaiknya perusahaan memberikan potongan harga satu minggu sebelum produk keripik singkong tersebut kadaluarsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2015.*PeluangEksporPasarUbikayu Indonesia*.  
<http://:Agribisnis.deptan.go.id>.  
Diaksestanggal 22 September 2016.
- Darmawi,H.2008.*ManajemenRisiko*.BumiAksara. Jakarta.
- Jurnal; Evaluasi Pengendalian Risiko Pt. Lembah Karet Berdasarkan Risk Reduction, Esmiralda.
- Kountur,Ronny.2008.*MudahMemahami ManajemenRisiko Perusahaan*. PPM. Jakarta.
- Sanusi, Anuar, Anggalia Wibasuri, Andi Desfiandi. 2016. "Model of empowerment-based management change and its relation to the college quality improvement". *International Journal of Applied Business and Economic Research* 14 (11): 7791–7809.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Manajemen*. CV Alfabeta.Bandung.

Susita Elfira, (2015) Pengendalian Resiko Usaha Pedagang Ikan Basah Di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam. *Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

Wirakarta kusumah, M. A. 2007. *Telaah Perkembangan Industri Pangan di Indonesia*. Dalam Jurnal Pangan No. 32 Vol VIII 2007.Penerbit Bulog.Jakarta.